

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dan mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian. Indonesia merupakan negara agraris dengan luas lahan pertanian yang luas serta sumber daya alam yang beragam dan kaya. Di negara-negara agraris, pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sektor pertanian juga merupakan sektor primer dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional (Zaeroni & Rustariyuni, 2016). Salah satu kebutuhan pokok hasil pertanian adalah beras. Beras merupakan produk pangan yang sangat penting yang perlu dikembangkan bagi perekonomian nasional karena merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia (Kumala Sari, 2014).

Seiring dengan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia, beras di Indonesia yang produksi dan konsumsinya tidak pernah berkurang setiap tahunnya semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Nizar & Abbas, 2019). Dalam kegiatan produksi padi yang nantinya akan diolah menjadi beras, permasalahan yang sering dihadapi petani dalam kegiatan produksi adalah perlunya menentukan jumlah input dan output yang perlu diproduksi agar petani mengetahui keuntungan bersih yang akan diterima. Produk yang dihasilkan harus disumbangkan dan didistribusikan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 106.970 hektar. Luas wilayah ini terbagi menjadi lahan sawah seluas 14.049 hektar, non sawah seluas 72.140 hektar, dan lahan non pertanian seluas 20.782 hektar (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2023). Lahan pertanian yang sebagian besar merupakan milik Bupati Banjarnegara menjadikannya sebagai kawasan penanaman padi. Terbukti pada tahun 2023 Kabupaten Banjarnegara menghasilkan beras sebanyak 169.204,92 ton (BPS Kabupaten Banjarnegara, 2023). Volume produksi ini tidak lepas dari kecamatan yang menanam padi.

Tabel 1. Jumlah Hasil Panen Padi Setiap Kecamatan Tahun 2023 di Kabupaten Banjarnegara

Kecamatan	Jumlah Produksi Padi (ton/tahun)	Persentase (%)
Mandiraja	22.920,00	27,77
Purwanegara	21.112,00	25,58
Susukan	14.959,00	18,13
Bawang	13.199,10	15,99
Purwareja Klampok	10.337,60	12,53
Jumlah	82.527,70	100,00

(Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara, 2023)

Kecamatan Susukan merupakan wilayah yang mempunyai potensi besar untuk budidaya tanaman padi. Terbukti, Kecamatan Susukan menduduki peringkat 3 penyumbang produksi padi terbesar di Kabupaten Banjarnegara. Tingginya hasil produksi padi di Kecamatan Susukan tidak lepas dari keberadaan P4S Artha Tani.

P4S Artha Tani merupakan lembaga pendidikan sektor pertanian dan pedesaan yang dimiliki dan dijalankan oleh LSM perorangan atau kolektif yang berkedudukan di Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara (P4S, 2023). Menurut (Sunarko, 2023), Artha Tani memperluas kegiatannya dengan mengajak kelompok tani di Kecamatan Susukan yang 80% pesertanya adalah petani padi. Petani padi merupakan kelompok yang sering aktif dalam kegiatan P4S Artha Tani.

Menurut (Sunarko, 2023), lingkungan yang mendukung membuat banyak petani lebih memilih menanam padi di lahan yang dimilikinya. Petani padi P4S Artha Tani menggunakan pupuk anorganik dan organik dalam pertaniannya. Namun penggunaan pupuk anorganik lebih banyak dilakukan oleh petani padi. Dalam satu tahun, petani padi yang terlibat dalam kegiatan P4S Artha Tani menanam padi sebanyak dua kali yaitu di musim pertama pada bulan Oktober-Maret dan musim kedua pada bulan April-September. Usahatani padi P4S Artha Tani yang telah berdiri selama lebih dari 3 tahun, telah banyak melakukan program penyuluhan dan pelatihan pertanian di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

Menurut situs resmi P4S (2023), keberadaan P4S sebagai sarana pelatihan pertanian dan pedesaan berperan penting dalam pengembangan kapasitas dan peningkatan pendapatan petani. Petani padi P4S Artha Tani mempunyai kesempatan untuk mengembangkan usaha pertaniannya melalui program yang dilakukan setiap bulan oleh P4S Artha Tani. Perkembangan pertanian tidak lepas dari banyaknya produk yang

dihasilkan oleh padi (Lukito et al., 2020).

Tabel 2. Jumlah Hasil Panen Padi di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara

Tahun	Produksi Padi (ton/tahun)	Luas lahan (Ha)	Produktivitas (Ton/Ha)
2019	14.359,17	2.318,00	6,36
2020	15.115,00	2.191,00	7,10
2021	19.323,00	2.670,00	7,40
2022	16.140,68	2.384,00	6,81
2023	14.959,00	2.351,00	6,36

(Sumber: BPS Kecamatan Susukan, 2023)

Dari Tabel 2 di atas, dapat dilihat untuk jumlah hasil panen padi di Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara dalam jangka waktu 5 tahun banyak mengalami perubahan. Kondisi ini tidak lepas dari faktor produksi yang mempengaruhinya. Menurut Lukito dkk. (2020), produksi padi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain benih, luas lahan, pupuk, tenaga kerja, dan pestisida.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan kajian mendalam untuk mengidentifikasi pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi studi kasus P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada peneliti, petani, pengkaji lebih lanjut dan pemangku kepentingan mengenai pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi studi kasus P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

**B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana profil petani padi P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara?
2. Berapakah biaya dan pendapatan petani padi P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara?
3. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara?

**C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui profil petani padi P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan petani padi P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap hasil panen padi P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

**D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait bahan yang dikaji sekaligus mendapatkan gelar sarjana pertanian di Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Bagi petani dan P4S Artha Tani, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan berupa pemikiran, masukan serta menambahkan informasi dalam upaya meningkatkan hasil panen padi.

3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pembaca, bahan referensi serta bahan kajian lebih lanjut untuk penelitian yang sejenis.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Penelitian ini dilakukan di P4S Artha Tani Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Objek penelitian ini adalah petani padi P4S Artha Tani yang aktif.
3. Permasalahan yang dikaji adalah pengaruh faktor produksi yang mempengaruhi hasil panen padi.
4. Faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam sebuah proses produksi barang dan jasa.
5. Produksi adalah kegiatan untuk menghasilkan suatu barang atau jasa.
6. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data musim tanam pada bulan April - September 2023.
7. Responden yang memenuhi kriteria di asumsikan menjawab pertanyaan dengan benar dan jujur.